

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU DALAM MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI SMPN N 1 PACITAN

Retno Palupi¹

Sri Anitah²

Budiyono³

¹ Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

² Dosen Pembimbing I Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

³ Dosen Pembimbing II Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

e-mail : mbaklupi@yahoo.com

ABSTRACT

In terms of learning, motivation is defined as the overall driving force in students to perform a series of learning activities in order to achieve those objectives. Teacher's task is motivating the child so that he will do a series of learning activities. High motivation of the students is expected to drive the students' interest in learning so that student learning outcomes can be improved.

Human resources in this research are 8th grade Student at SMP N 1 Pacitan. The objective of this research was to determine: (1) The relationship between learning motivation toward Science Learning Outcomes of 8th grade Student at SMP N 1 Pacitan.. (2) The relationship between student perceptions of teacher performance in managing learning activities toward science learning outcomes of 8th grade Student at SMP N 1 Pacitan. (3) The relationship between learning motivation and student perceptions of teacher performance in managing learning activities toward science learning outcomes of 8th grade Student at SMP N 1 Pacitan. This is quantitative research. Data collection technique used a Likert scale questionnaire. Analysis using correlation analysis techniques and multiple regression analysis with prerequisite test, analysis product moment correlation and multiple regression.

The magnitude of the correlation between variables of X1 and Y is equal to $0.503 > 0.159$. The magnitude of the correlation between variables X2 to Y is equal to $0.394 > 0.159$.

Based on the result of this research can be concluded that there is relationship between students' learning motivation and teachers performance in learning activities by together towards science learning outcome of student at SMP Negeri 1 Pacitan.

Keywords: Motivation, Teacher Performance in Managing Learning Activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan

mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantab dan mandiri untuk

mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Lebih-lebih dalam system sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang professional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi. Pentingnya kehadiran guru dalam kelas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh McKerlich, Riis dkk (2011: 4) yang menyatakan bahwa *"teaching presence is the direct and indirect role and influence of the teacher and perhaps senior students in the design, direction and facilitation to ensure a meaningful*

educational experience" (Kehadiran mengajar adalah peran langsung dan tidak langsung dan pengaruh guru dan mungkin siswa senior dalam arah, desain dan fasilitasi untuk memastikan pengalaman pendidikan yang bermakna).

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi dan materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Belajar dari motivasi selalu mendapat perhatian yang khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Selain itu juga dari kedisiplinan seorang guru dalam mengajar yang semuanya akan mendorong dirinya berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar

motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007: 113) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan.

Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Winkel dalam Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2010: 45). Enwistle (2004: 2) menyatakan bahwa '*learning outcomes*' is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study- the grades and ultimately the level of degree awarded." (hasil belajar adalah suatu keadaan apakah siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga siswa dapat naik kelas).

Hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Uno (2008: 27) bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya

dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pacitan?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pacitan?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 1 Pacitan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel bebas motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dan variabel terikat hasil belajar IPS. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan/korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilihat dari cara pengumpulan data maka penelitian ini termasuk penelitian survey. Sukmadinata (2007: 82) survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif sedikit.

Sugiyono (2008: 117) mendefinisikan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SMP N 1 Pacitan yang berjumlah 234 siswa maka sampel yang digunakan

berjumlah 146 siswa yang berdasarkan *tabel Kretjei* dalam Sugiyono (2008: 98) dengan taraf kesalahan 5 % dengan kepercayaan 95 % terhadap populasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuesioner. Sugiyono (2008:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar sedangkan untuk hasil belajar diukur dengan menggunakan hasil ulangan harian.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu untuk angket dan tes. Untuk angket menggunakan uji validitas dengan menggunakan validitas konstruk (Construct Validity) dan uji reliabilitas dengan cara internal consistency. Untuk uji test dilakukan dengan dengan uji validitas menggunakan Pearson Product Moment Corelation, Pengujian reliabilitas test dengan rumus Rumus Cronbach's Alpha (α), daya pembeda soal dan Perhitungan tingkat kesukaran.

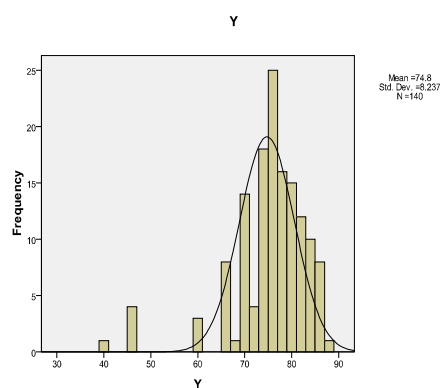
Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Uji prasyarat analisis yang meliputi uji Normalitas, Uji Linieritas, Multikolinieritas.(2) Hipotesis Pertama dan Kedua dengan

menggunakan Korelasi Product Moment, (3) Hipotesis Tiga dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan (Y)

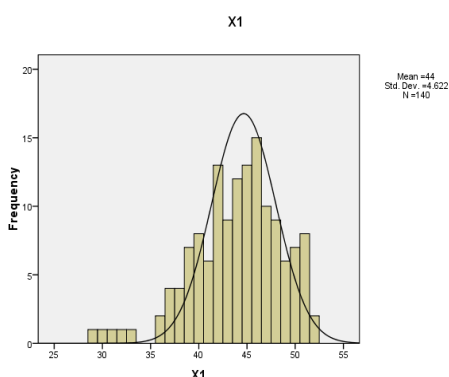
Soal yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 38 soal dengan kriteria kesukaran sedang dengan koefisien korelasi 0.30 - 0.69. Hasil pengukuran terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan diperoleh rentangan skor terendah 40 dan skor tertinggi 87. Rata-rata hasil belajar IPA materi gelombang dan getaran adalah 74,80 artinya rata-rata hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan adalah baik, dengan penyimpangan sebesar 8,237. Median sebesar 75,00 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 75 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 75, selengkapnya dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Pacitan

Motivasi belajar siswa(X_1)

Hasil pengukuran terhadap motivasi belajar siswa yang berjumlah 18 butir angket diperoleh rentangan skor terendah 29 dan skor tertinggi 52 terdiri dari 12 soal kuesioner tentang motivasi belajar siswa dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 4. Rata-rata skor kuesioner sebesar 44,00, artinya rata-rata motivasi belajar siswa adalah baik hal ini dikarenakan rata-rata skor berada di atas skor ideal yaitu sebesar 46, dengan penyimpangan sebesar 4,622. Median sebesar 44 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 44,5 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 44,5, selengkapnya dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Tanggapan responden terhadap Motivasi belajar siswa

Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar(X_2)

Hasil pengukuran terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar

yang berjumlah 13 butir angket diperoleh rentangan skor terendah 43 dan skor tertinggi 72 terdiri dari 18 soal kuesioner tentang kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 4. Rata-rata skor kuesioner sebesar 62,49, artinya rata-rata kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sudah baik karena besarnya rata-rata kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar berada di atas skor ideal yaitu 45 dengan penyimpangan sebesar 4,673. Median sebesar 63,00 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 63 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 63.

Uji Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan analisis *kolmogorof smirnov*. Distribusi data adalah normal apabila nilai signifikansi *kolmogorof smirnov* > 0,05. Hasil perhitungan *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,620 lebih besar dari 0,05 maka distribusi residual model regresi ini adalah normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	6.82608176
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.064
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

b. Heteroskedastisitas

Hasil analisis terhadap uji heterokedastisitas dengan LM besarnya (R^2) x N sebesar 1,82, berarti nilai ini lebih kecil dari chi square (x^2) sebesar 9,21 maka tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

Tabel. Hasil uji Heterokedastisitas

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.013	.0967519241

c. Variabel gangguan tidak berkorelasi dengan variabel bebas

Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* lebih besar dari 1 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi belajar siswa (x1)	0.897	1.114
Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar (x2)	0.897	1.114

2. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Tabel Hasil Analisis Korelasi

Variabel Y	Keterangan
Motivasi belajar siswa	Korelasi sedang 0.503
Kinerja guru dalam kegiatan belajar	Korelasi sedang 0.394

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai $r_1 = 0,503 > r_{table} = 0,159$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan sehingga hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Nilai $r_2 = 0,394 > r_{table} = 0,159$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan sehingga hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis 3

a. Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi	Thitung	Sig (p)	Ket.
Konstanta	13,875			
X1	0,748	5.620	0,000	H_0 ditolak
X2	0,448	3.465	0,001	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,875 + 0,748 X_1 + 0,448 X_2$$

$Y = 13,875$ artinya apabila tanpa adanya motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar maka Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan mempunyai nilai sebesar 13,875 satuan.

$X_1 = 0,748$ artinya apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar satu satuan maka Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan akan mengalami peningkatan sebesar 0,748 satuan.

$X_2 = 0,448$ artinya apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar sebesar satu satuan maka Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 satuan.

b. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda adalah 0,560 dan besarnya korelasi tersebut kurang dari 0,159 (r_{table} dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140). Maka dapat dikatakan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti kebenarannya.

c. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara simultan memberi kontribusi terhadap variabel terikat Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,239 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara simultan memberikan hubungan yang signifikan terhadap Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,313 berarti 31,3% variabel yang dipilih pada untuk variabel motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar dapat menerangkan variasi variabel Hasil belajar IPA siswa

SMP Negeri 1 Pacitan, sedangkan sisanya 68,7% diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam merangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individu maupun secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.

Ada hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X_1 dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159$ (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang

untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Ada hubungan positif kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X_2 dengan Y yaitu sebesar $0,394 > 0,159$ (r table dengan taraf signifikasi 5% dan besarnya sampel 140).Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja guru dalam kegiatan belajar dari siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, sebaliknya apabila terjadi penurunan sikap kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang diperoleh.

Persepsi merupakan suatu aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasi, serta menilai stimulus

yang ada di lingkungannya. Siswa akan membuat persepsi mengenai model pembelajaran, teknik mengajar, gaya belajar, sikap guru di kelas. Kemudian dari hasil persepsi itu siswa akan bereaksi, reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya proses belajar mengajar, seperti timbulnya hasrat ingin tahu terhadap pelajaran, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu persepsi siswa terhadap guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan, karena persepsi siswa berbeda-beda setiap individu. Maka kemampuan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada persepsinya, sehingga dapat dikatakan sekali lagi ada pengaruh yang kuat antara persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa.

Ada hubungan motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan daribesarnya koefisien korelasi berganda adalah 0,560 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0,159 (r table dengan taraf signifikasi 5% dan besarnya sampel 140).Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar

siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa, akan diikuti pula tingginya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan sebaliknya apabila terjadi penurunan motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar akan diikuti pula rendahnya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.

Hasil dapat diartikan juga dengan suatu perolehan yang telah didapatkan oleh seseorang akibat melakukan suatu proses aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi struktur bumi mata pelajaran IPA.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Taufan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan motivasi berprestasi siswa, maka dengan peningkatan motivasi belajar siswa ini

akan mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Lidinillah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya mengajar guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program IPA pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 7 Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi siswa tentang gayamengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sibarani(2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Manajemen Kelas Guru Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA Se-Kota Medan" dimana data hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas, motivasi berprestasi, dan hasil belajar sosiologi siswa termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Ada hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X_1 dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159$ (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel

140).Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa hidup dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.

Ada hubungan positif kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X_2 dengan Y yaitu sebesar $0,394 < 0,159$ (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140).Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja guru dalam kegiatan belajar dari siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, sebaliknya apabila terjadi penurunan sikap kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang diperoleh.

Ada hubungan motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan

belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan daribesarnya koefisien korelasi berganda adalah 0,560 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0,159 (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140).Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajarsecara bersama-sama dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa, akan diikuti pula tingginya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan sebaliknya apabila terjadi penurunan motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar akan diikuti pula rendahnya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.

SARAN

1. Perlunya ditingkatkan motivasi belajar siswadalam pembelajaran. Ditingkatkannya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.
2. Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.

3. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Enwistle. 2004. *Learning Outcomes and Ways of Thinking across Contrasting Disciplines and Settings in Higher Education*.
- Mangkuprawira, TB. Sjafri dan Hubeis, Aida Vitayala. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- McKerlich, Riis dkk. 2011. "Student Perceptions of Teaching Presence, Social Presence, and Cognitive Presence in a Virtual World". MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 7, No. 3, September 2011.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H., B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.